

UPAYA MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI PEMBENTUKAN TANAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH

Maulana Bayu Isnarofik

SD Negeri 2 Kotayasa, Banyumas, Indonesia

Email: maulanabayu@gmail.com

Abstract. *On science learning at class V SD Negeri 2 Kotayasa showed that learning process still used lecturing method and lack of students' participation. The research was aimed at improving curiosity and science learning achievement at class V SD Negeri 2 Kotayasa. The research was done in 2 cycles which consisted of 2 meetings for each. The result of the research showed that there was improvement. The average of curiosity in cycle I was 30,3. Meanwhile, the average of curiosity in cycle 122,2 and for cycle II there was improveement on which the average was 159 with 81,5% as the classical completeness. Based on the data aforementioned, it could be concluded that make a match learning model could improve curiosity and science learning achievement on land forming material through make a match learning model in class V SD Negeri 2 Kotayasa. This classroom action research improved curiosity and science learning model on land forming through make a match learning model.*

Keywords: *improving, make a match, curiosity and learning achievement.*

Abstrak. Pada pembelajaran sains di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan dan prestasi belajar IPA di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan untuk masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan. Rata-rata rasa ingin tahu pada siklus I adalah 30,3. Sementara itu, rata-rata rasa ingin tahu pada siklus 122,2 dan untuk siklus II ada peningkatan di mana rata-rata adalah 159 dengan 81,5% sebagai kelengkapan klasik. Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model make a match learning dapat meningkatkan keingintahuan dan prestasi belajar IPA pada materi pembentukan lahan melalui model make a match learning di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa. Penelitian tindakan kelas ini meningkatkan rasa ingin tahu dan model pembelajaran sains pada pembentukan tanah melalui membuat model pembelajaran yang cocok di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa.

Kata kunci: meningkatkan, make a match, rasa ingin tahu dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Mata pelajaran IPA di SD dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara

lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada hakekatnya pembelajaran IPA selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Kenyataan yang ada pada saat pengamatan terhadap guru kelas pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kotayasa masih menggunakan metode ceramah, dengan demikian proses pembelajaran pengetahuan alam harus dikemas dengan

model yang menarik, menantang dan menyenangkan. Model pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi siswa adalah model pembelajaran *Make a Match*. Pembelajaran *Make a Match* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resistansi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Make a Match* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Make a Match* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar.

.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, di bulan Maretminggu ke empattahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan model pembelajaran, dan akan diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dengan model tersebut dapat meningkatkan sistem pembelajaran dan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi pembentukan tanah. Model ini dipilih berdasarkan pertimbangan: Masalah dan tujuan penelitian menuntut tindakan reflektif, kolaboratif, dan partisipatif antara Guru, Kepala Sekolah, dan Siswa berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VSD Negeri 2 Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, digunakan Triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono: 2010). Hal ini berarti segala

informasi atau data yang diperoleh peneliti harus memenuhi objektivitas. Jenis teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dimana semua teknik tersebut antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Antara satu teknik dengan yang lain saling memberikan keterhubungan dan bila dalam praktiknya tidak terdapat hubungan maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan informan. Berikut skema dari teknik triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data:

HASIL DAN PEMBAHASAN

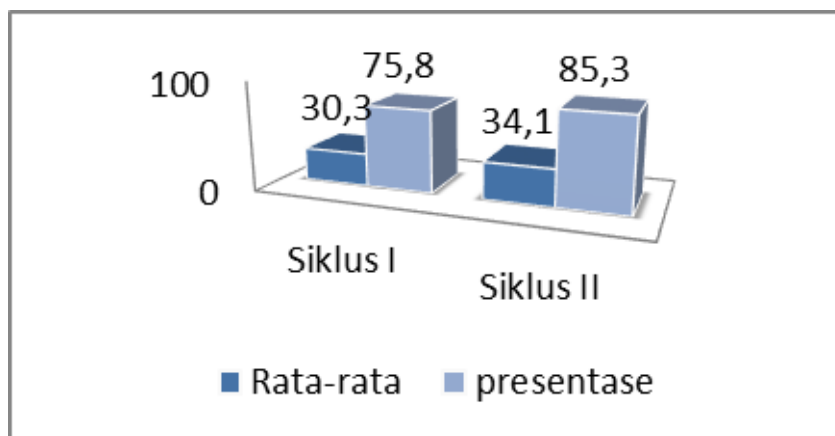
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada materi pembentukan tanah. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 2 April 2015 sampai dengan tanggal 23 April 2015, dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya yaitu 2 x 35 menit (70 menit). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berkolaborasi dengan peneliti, guru kelas V SD Negeri 2 Kotayasa, kepala sekolah SD Negeri 2 Kotayasa dan teman sejawat. Peneliti bertindak sebagai ketua dan observer I (mengobservasi aktivitas guru), guru kelas V SD Negeri 2 Kotayasa sebagai pelaku tindakan, kepala sekolah sebagai supervisor (menilai rencana pelaksanaan pembelajaran) dan Kirto sebagai observer II (mengobservasi aktivitas siswa).

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus terdiri dari penilaian sikap rasa ingin tahu, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian prestasi belajar siswa, serta pelaksanaan tindakan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Hasil penilaian pada setiap siklus dapat dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh, kekurangan dan kelebihan dalam

kegiatan pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Peningkatan rasa ingin tahu siswa pada proses pembelajaran *Make a Match* dapat tumbuh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa akan berusaha memahami materi pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan Guru, membaca

buku, mencatat hal-hal penting yang telah di jelaskan, dan mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum paham. Rasa ingin tahu juga dapat dilihat pada aktivitas siswa indikator satu yang memperoleh hasil pada siklus I 56% dengan kriteria kurang dan siklus II 81,6% dengan kriteria baik.



Gambar 4.9 Histogram peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa

Proses peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui pembelajaran *Make a Match*. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan pengetahuan, pengetahuan pada saat pembelajaran menggunakan model *Make a Match* pertama dapat di peroleh pada saat Guru menjelaskan materi di depan kelas. Pada saat itu siswa mendengarkan, memahami dan mencatat hal-hal yang telah dijelaskan oleh Guru, sehingga pengetahuan siswa diperoleh dari proses mendengarkan, memahami, dan mencatat. Kedua siswa akan memperoleh pengetahuan. Pada tahap ini interaksi siswa dengan rekan sebaya berpengaruh terhadap hasil jawaban sehingga akan membangun pengetahuan siswa pada saat berdiskusi berkelompok dan pengetahuan pada saat Guru menjelaskanpun akan bertambah pada tahap ini, dengan memperoleh pengetahuan baru yang terkait dengan materi maka prestasi belajar siswa materi pembentukan tanah

dapat meningkat. Ketiga, pengetahuan siswa dapat diperoleh dari setiap kelompok yang berpresentasi sehingga pengetahuan siswa semakin banyak dan meningkat. Keempat, pengetahuan dapat diperoleh juga pada akhir pembelajaran pada saat Guru menyimpulkan hasil pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Stahl (Isjoni, 2011: 24) mengemukakan, melalui model *cooperative learning* siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial. Diperkuat pula menurut isjoni (2011: 27-28) menyatakan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yang salah satunya adalah hasil belajar akademik.

Hal ini dibuktikan pada hasil tes evaluasi siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Prestasi Belajar Siswa

Pencapaian	Siklus			
	I		II	
	P I	P II	P I	P II
Nilai KKM	65	65	65	65
Jumlah	1940	2340	2720	2925
Rata-rata	55,4	66,9	77,7	81,3
Nilai Terendah	20	20	40	60
Nilai Tertinggi	80	100	100	100
Tuntas KKM	4	17	24	34
Belum Tuntas KKM	30	18	11	2
Ketuntasan Pertemuan	11,4%	48,6%	68,5%	94,4%
Ketuntasan Klasikal	30%		81,5%	

gambar 4.10 histogram prestasi belajar siswa dapat menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPA materi Pembentukan tanah melalui pembelajaran *Make a Match*. Peningkatan prestasi belajar di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa. Dari hasil tes evaluasi siklus I sebesar 30% dan siklus II sebanyak 82%. Data tes diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru kelas V. Siswa menyatakan bahwa sudah paham terhadap materi pembentukan tanah dan tidak merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembentukan tanah. Sedangkan Guru kelas V menyatakan bahwa model pembelajaran model *Make a Match* sangat mempengaruhi atau berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Make a Match* berdampak positif terhadap pembelajaran. Hal ini terbukti pada peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembentukan Tanah Melalui Model *Make a Match* di SD Negeri 2 Kotayasa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA materi pembentukan tanah sehingga dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu

siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus I yang memperoleh jumlah 30,3 dengan kriteria tinggi dan presentase 75,8% dan pada siklus II memperoleh jumlah 34,1 dengan kriteria tinggi dan presentase 85,3%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,5%

2. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA materi pembentukan tanah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I yang memperoleh presentase ketuntasan 30% dan pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan 81,5%, sehingga diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 51,5%

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya pembelajaran model *Make a Match* dapat dikembangkan oleh semua kalangan pendidik, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.
2. Pembelajaran model *Make a Match* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan tidak terlalu lama dalam menjelaskan materi tetapi hanya menjelaskan poin-poin

penting dan Guru melakukan penguatan materi pada saat siswa berdiskusi dan presentasi hasil diskusi.

Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta : Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Eny, Abdullah. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Bandung : Bumi aksara
- Huda. 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Pustaka Belajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung : Alfabeta..
- Mulyasa.2009. *Praktik Penelitian Tindakan kelas*.Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Mustari.2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta : LaksBang
- Purwanto, N. 2010.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan.2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan penelitian Pemula*.Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono.2005.*Cooperative Learning*.Bandung : Nusa dua
- Sudijono, A. 2006.*Pengantar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet